

**UPAYA PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK PENINGKATAN  
PENGETAHUAN TENTANG VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH  
BOGOR TIMUR KELURAHAN SUKASARI**

**Alex Jeremy Situmeang dan Lyna Hutapea**

Universitas Advent Indonesia, Indonesia

E-mail: alexsitumeang@outlook.com dan lynhutapea@gmail.com

**Diterima:**

26 November  
2021

**Direvisi:**

02 Desember  
2021

**Disetujui:**

15 Desember  
2021

**Abstrak**

**Latar belakang:** *Coronavirus Disease* merupakan virus yang berbahaya yang hampir 2 tahun lamanya melanda seluruh dunia. Banyak kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menurunkan angka penyebaran. Vaksin Covid-19 merupakan langkah pemerintah yang mudah dan ekonomis untuk terhindar dari penyebaran Covid-19 yang bergejala berat. Namun, informasi yang diberikan kepada masyarakat membuat mereka enggan untuk melakukan vaksin Covid-19. **Metode:** The methods used in this activity are lectures, and question and answer discussions, and the media used is leaflet media to increase public knowledge about Covid-19 vaccination. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin (85%), vaksin Covid-19 (100%), Tujuan dilakukan vaksin covid-19 (100%), manfaat Vaksin Covid-19 (95%), Bahaya Covid-19 (100%), pencegahan dan protokol kesehatan (90%), serta antusiasme masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 14 orang (70%). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa dampak dari upaya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan.

**Kata kunci:** *Covid-19, Pendidikan Kesehatan, Vaksinasi*

**Abstract**

**Background:** *Coronavirus Disease is a dangerous virus that has been around the world for almost 2 years. Many policies have been set by the government to reduce the number of spreads. The Covid-19 vaccine is an easy and economical government step to avoid the spread of COVID-19 with severe symptoms. However, the information provided to the public makes them reluctant to carry out the Covid-19 vaccine. Methods:* Therefore, health education efforts were carried out to increase public knowledge about the Covid-19 vaccine in the East Bogor Urban Village area with 20 respondents who were willing to take the Covid-19 vaccine, which aimed to increase public knowledge about the Covid-19 vaccine. **Results:** This study shows public knowledge about vaccines (85%), Covid-19 vaccines (100%), the purpose of the covid-19 vaccine (100%), the benefits of the Covid-19 vaccine (95%), the dangers of Covid-19 (100%), prevention and health protocols (90%), as well as the enthusiasm of the community to be willing to vaccinate Covid-19 as many as 14 people (70%). **Conclusion:** It can be concluded that the impact of health education efforts can increase public knowledge

*significantly.*

**Keywords:** Covid-19, health education, vaccination

## Pendahuluan

*Corona Virus Disease* atau kerap kali disebut Covid-19 merupakan virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang menginfeksi saluran pernafasan. Virus ini dilaporkan di negara Cina tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019 sebagai kasus Covid-19 yang pertama (Zulfa & Yunitasari, 2021). World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang telah tersebar di seluruh dunia dimana virus ini mulai menyebar luas pada awal tahun 2020. Banyak yang terkonfirmasi positif Covid-19 kemudian meninggal dikarenakan penyebaran virus yang begitu cepat (Kusuma, Fatmawati, & Mafticha, 2021).

Hingga saat ini kasus Covid-19 menurut data dari World Health Organization, (2021) menyatakan sebanyak 248.467.363 yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan angka kematian secara global 5.027.183 orang. Di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 4.248.165 orang terkonfirmasi Covid-19 dengan angka kesembuhan 4.093.795 yang sembuh dan sebanyak 143.545 orang yang meninggal karena Covid-19, Satuan Tugas Penanganan Covid-19, (2021). Sedangkan di kota bogor, data menunjukkan ada sebanyak 37.582 orang yang terkonfirmasi Covid-19 dengan angka kematian sebanyak 524 orang, (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2020).

Pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan tetap mempertahankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk selalu mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir menggunakan 6 langkah cuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Saida, Esso, & Parawansah, 2020), selalu menggunakan masker yang tepat dan benar untuk memblokir penyebaran virus Covid-19 yang sebagaimana kita ketahui bahwa penyebaran virus ini dengan cara percikan (*droplet*) (Tarigan & Elon, 2021), dan menghindari kontak fisik (*physical distancing*) dengan orang lain minimal 1 meter, (Dewi & Bustan, 2021). Cara lain untuk melindungi diri dari Virus Covid-19 dengan deteksi dini dan isolasi diri. Sementara itu penanganan perawatan yang cepat juga diperlukan agar menciptakan penerapan sistem yang kuat supaya penyebaran virus ini dapat segera terhenti, (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Tidak hanya melakukan hal-hal tersebut, saat ini pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk melakukan program vaksinasi Covid-19. Vaksin merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit menular yang sangat mudah dan ekonomis. Sehingga saat ini penelitian yang membuat suatu pengembangan vaksin yang dimana berguna untuk melemahkan infeksi dari virus Covid-19, (Febriyanti, Choliq, & Mukti, 2021). Namun dalam pelaksanaannya vaksin menimbulkan keraguan bagi masyarakat yang dimana ini sangat berpotensi buruk bagi kesehatan lingkungan. Hal ini terjadi oleh karena adanya informasi-infomasi yang tidak tepat mengenai efek samping dari vaksinasi Covid-19 (Putri et al., 2021). Pengetahuan merupakan suatu kemampuan untuk menerima, menyimpan, menggunakan suatu informasi yang individu dapatkan baik dari alat komunikasi, internet, televisi, dan lain-lain. Dalam penerimaan vaksinasi Covid-19, pengetahuan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan kesehatan seberapa banyak pengetahuan individu terhadap vaksinasi Covid-19.

Pendidikan Kesehatan adalah tindakan yang dalam prosesnya membantu individu atau kelompok untuk mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki

dengan tujuan agar membawa pengaruh yang baik untuk kesehatan individu maupun komunitas, (Tarigan & Elon, 2021) dan mengubah cara pandang yang salah terhadap vaksinasi Covid-19, (Dewi & Bustan, 2021). Komunikasi efektif sangat diperlukan pada saat memberikan pendidikan kepada masyarakat agar orang yang menerima pesan dapat memahami tentang informasi yang disampaikan. Pada dasarnya komunikasi merupakan aktivitas berbagi informasi antara dua atau banyak orang untuk menuangkan buah pikiran, pesan ataupun informasi yang akan disampaikan kepada sang penerima informasi. (Asnuddin et al., 2021)

Beberapa penelitian yang telah ditelaah tentang edukasi atau penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat untuk ikut peran dalam proses penerimaan vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lukas & Alfi, (2020) menyatakan bahwa virus Covid-19 ini sangat cepat menular ke masyarakat yang memiliki beberapa penyakit bawaan (komorbid), anak-anak, dan sangat rentan terhadap lansia. Dengan dilakukan penyuluhan oleh peneliti didapati sebanyak 25 responden yang memiliki antusiasme keinginan vaksinasi sebelum edukasi sebesar 60% dan antusiasme setelah mendapatkan edukasi sebesar 80%. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lukas & Triyani, 2020) yang melakukan penelitian pada lansia yang ada di keluarhan Batu Ampar, Kramat Jati, Jakarta timur yang menunjukkan sebanyak 25 lansia memiliki antusiasme keinginan vaksinasi sebelum edukasi sebesar 65% dan antusiasme setelah mendapat edukasi sebesar 89%. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 mendapat respon positif dari pada responden.

Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa & Yunitasari, 2021) menyatakan bahwa 34 siswa yang ikutserta dalam penelitian ini namun hanya 27 orang memberikan repon dengan mengisi kusioner lengkap menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 14,7% (24 siswa) menolak dalam aspek kesiapan dalam mendukung program vaksinasi menyatakan siap untuk divaksinasi. Ini menunjukkan perlu adanya edukasi yang berkesinambungan untuk memberikan informasi yang luas agar masyarakat dapat menerima vaksinasi Covid-19. Pada penelitian lain oleh (Sepang & Patandung, 2021) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru (94,28%) dan kemauan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (94,29%). Pada akhir penyuluhan ini peserta mampu melakukan kebiasaan baru yaitu 5M, menggunakan masker dan mencuci tangan yang baik dan benar, dan sebagian besar masyarakat mau untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Pada Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini akan di lakukan pada masyarakat umum tidak hanya pada lansia maupun pada siswa-siswi saja. dan dilakukan di wilayah Bogor Timur Kelurahan Sukasari. Dengan upaya pendidikan kesehatan kepada masyarakat, diharapkan memberi pengetahuan pada masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 dalam pencegahan penyebaran Covid-19, masyarakat dapat mengajak masyarakat lain untuk menerapkannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan mau melakukan vaksinasi Covid-19 ditempat yang telah disediakan oleh pemerintah, (Dewi & Bustan, 2021).

### **Metode Penelitian**

Upaya Pendidikan Kesehatan pada masyarakat dilakukan dari tanggal 10-13 November 2021 yang dilakukan di Wilayah Bogor Timur pada Kelurahan Sukasari. Sasaran dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan ini adalah masyarakat awam yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dengan jumlah sebanyak 20 responden di Kelurahan Sukasari. Durasi waktu yang dibutuhkan adalah sebanyak 90 menit. Metode

yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, dan diskusi tanya jawab, dan untuk media yang digunakan adalah media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19.

Sebelum dilakukan penelitian ini, peneliti mengisi mengisi form etik secara online dan hasil telaah diperiksa oleh tim etik dan dinyatakan layak etik dengan nomor 128/EKS-SU/VIII/21. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lukas & Alfi, (2020) dan Lukas & Triyani, (2020). Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji valid dan realibitasnya sebelumnya. Kegiatan Pendidikan kesehatan ini dimulai dengan memberikan *informed consent*, setelah disetujui responden diminta untuk mengisi *pretest* mengenai pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19. Lalu dilanjutkan dengan memberikan pemaparan materi ayo vaksinasi Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mau untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab disertai dengan media leaflet agar memudahkan pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Diakhiri dengan pemberian *posttest* sebagai evaluasi akhir dari pengetahuan responden. Pengumpulan data dengan kuesioner dikumpulkan dengan skala guttman yang jika individu tersebut setuju atau tidak dengan butir pertanyaan yang diberikan yaitu 1: Ya mengerti, 0: Tidak Mengerti, (Widagdo, Handayani, & Suharto, 2020). Setelah itu data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis univariate untuk menganalisa data. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 dan mau untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dalam mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan survei melalui google form yang telah dilakukan sejak tanggal 10-13 november 2021 dengan 20 responden yang berpartisipasi dalam mengisi *kuesioner pre test dan post test* serta mengikuti keguatan pendidikan kesehatan. Tabel 1 memberikan gambaran presentasi subjek berdasarkan data demografi.

Tabel 1. Data Demografi

Variable	Kategori	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	65%
	Perempuan	7	35%
Usia	19	1	5%
	21	2	10%
	23	1	5%
	25	1	5%
	26	2	10%
	27	2	10%
	31	2	10%
	32	1	5%
	33	2	10%
	34	2	10%
	35	1	5%
40	1	5%	
47	2	10%	

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (65%), sedangkan subjek perempuan sebanyak 7 orang (35%).

Berdasarkan usia 19 tahun sebanyak 1 orang (5%), usia 21 tahun sebanyak 2 (10%), usia 23 tahun sebanyak 1 orang (5%), usia 25 tahun sebanyak 1 orang (5%), usia 26 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 27 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 31 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 32 tahun sebanyak 1 orang (5%), usia 33 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 34 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 35 tahun sebanyak 1 orang (5%), usia 40 tahun sebanyak 1 orang (5%), dan usia 47 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pre Test* dan *Post Test*

Pertanyaan	Pre Test	Post Test
Apakah Anda mengetahui apa itu vaksin?		
Tidak mengerti	<b>15 (75%)</b>	3 (15%)
Mengerti	5 (25%)	<b>17 (85%)</b>
Apakah Anda mengetahui apa itu vaskinasi Covid-19?		
Tidak mengerti	<b>15 (75%)</b>	0 (0%)
Mengerti	5 (25%)	<b>20 (100%)</b>
Apakah Anda mengetahui Tujuan dari vaskinasi Covid-19?		
Tidak mengerti	<b>10 (50%)</b>	0 (0%)
Mengerti	10 (50%)	<b>20 (100%)</b>
Apakah Anda mengetahui Manfaat dari melakukan vaskinasi Covid-19?		
Tidak mengerti	<b>10 (50%)</b>	1 (5%)
Mengerti	10 (50%)	<b>19 (95%)</b>
Apakah Anda mengetahui tentang Covid-19 dan seberapa bahaya virus ini terhadap diri Anda ?		
Tidak mengerti	4 (20%)	0 (0%)
Mengerti	<b>16 (80%)</b>	<b>20 (100%)</b>
Apakah Anda mengetahui pencegahan dan protokol kesehatan yang harus digunakan agar terhindar dari Covid-19?		
Tidak mengerti	6 (30%)	2 (10%)
Mengerti	<b>14 (70%)</b>	<b>18 (90%)</b>
Apakah Anda bersedia melaksanakan vaskinasi dalam rangka terhindar dari Covid-19?		
Tidak	<b>19 (95%)</b>	6 (30%)
Ya	1 (5%)	<b>14 (70%)</b>

Sumber : Data Primer

Pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses terhadap ilmu pengetahuan ataupun objek tertentu yang dimana akan membentuk bagaimana seseorang dapat berperilaku. Pengetahuan individu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya, (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan akan semakin meningkat bila ada sumber-sumber yang diberikan juga informasi yang benar dan tepat, melalui pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh upaya pendidikan kesehatan terhadap 20 responden yang belum melakukan vaskinasi Covid-19 di wilayah Bogor Timur Kelurahan Sukasari mendapatkan respon yang sangat positif.

Berdasarkan Tabel 2 yang menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tentang vaksin secara umum sebelum diberikan penyuluhan didapati sebanyak 15 orang (75%) yang belum mengerti vaksin tersebut dan didapati sebanyak 5 orang (25%) sudah mengerti tentang vaskinasi secara umum. Namun, setelah diberikan penyuluhan mengenai vaksin secara umum didapati bahwa sebanyak 17 orang (85%) mengerti tentang vaksin dan sebanyak 3 orang (15%) tidak mengerti. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksin secara umum. Menurut Vinka & Michele, (2021) Vaksin



merupakan produk zat yang terbuat dari virus yang dilemahkan dan yang mampu untuk meningkatkan pembentukan sistem kekebalan tubuh manusia yang dimana akan membuat suatu antibodi yang akan siap melawan dan bertahan terhadap penyakit yang menular. Pengetahuan mengenai vaksin akan mempengaruhi cara seseorang untuk berperilaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarmadi et al., (2019) semakin tinggi pengetahuan mengenai vaksin akan mempengaruhi perilaku individu.

Pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 didapati sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 15 orang (75%) yang tidak mengerti dan sebanyak 5 orang (25%) yang mengerti mengenai vaksinasi Covid-19. Sedangkan, setelah diberikan pendidikan kesehatan peningkatan pengetahuan terjadi sebanyak 20 orang (100%) responden mengerti apa itu vaksinasi Covid-19. Saat ini masyarakat sedang dihimbau oleh pemerintah untuk mau melakukan vaksinasi Covid-19. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masyarakat takut untuk melakukan vaksinasi Covid-19, dikarenakan informasi-informasi yang salah, (Nurdiana, Marlina, & Adityasning, 2021). Oleh sebab itu untuk menghindari informasi yang salah maka di berikan pendidikan kesehatan untuk mengetahui informasi yang benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukas & Triyani, (2020) yang dimana menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai vaksinasi Covid-19.

Pengetahuan masyarakat mengenai tujuan dari vaksinasi Covid-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapati bahwa sebanyak 10 orang (50%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapati sebanyak 20 orang (100%) mengerti mengenai tujuan vaksinasi Covid-19 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapati sebanyak 20 orang (100%) mengerti apa tujuan dari vaksinasi Covid-19. Tidak lain dilakukannya vaksinasi Covid-19 bertujuan agar memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di era new normal ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukas & Triyani, (2020) yang dimana adanya perubahan pengetahuan masyarakat mengenai tujuan vaksinasi Covid-19.

Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari vaksinasi Covid-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan ditunjukkan terdapat masing-masing 10 orang (50%) baik yang tidak mengerti maupun yang mengerti. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan ditunjukkan 19 orang (95%) yang mengerti tentang manfaat vaksinasi Covid-19. Manfaat dari vaksinasi Covid-19 adalah memperkuat sistem kekebalan tubuh individu, mengurangi risiko penularan Covid-19 yang gejalanya tidak berat, mencapai kesehatan komunitas (herd immunity), (P2PTM Kemenkes RI, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukas & Alfi, (2020) yang dimana penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat vaksinasi Covid-19.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan seberapa bahaya virus ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapati bahwa terdapat sebanyak 16 orang (80%) yang mengerti dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapati sebanyak 20 orang (100%) yang mengerti tentang Virus Covid-19 dan bahaya dari Covid-19. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia yang dimana gejalanya dimulai dari yang ringan sampai pada yang berat. Oleh sebab itu diperlukan protokol kesehatan yang harus digunakan untuk menghindari terinfeksi virus ini, (Dewi & Bustan, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al., (2021) yang dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan bahaya virus ini meningkat.

Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan protokol kesehatan yang harus digunakan agar terhindar dari Covid-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapati

sebanyak 14 (70%) yang mengerti dan sebanyak 6 orang (30%) yang tidak mengerti. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan didapati sebanyak 18 orang (90%) yang mengerti dan sebanyak 2 orang (10%) yang masih tidak mengerti mengenai pencegahan dan protokol kesehatan yang digunakan untuk terhindar dari Covid-19. Pencegahan dan protokol kesehatan yang wajib digunakan antaranya; menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air yang mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas dan interaksi, konsumsi makanan sehat dan menerapkan perilaku gaya hidup bersih dan sehat (PHBS), (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sejalan dengan penelitian Lukas & Alfi, (2020) yang dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan masyarakat meningkat.

Keinginan masyarakat untuk bersedia untuk melakukan vaksinasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapati sebanyak 19 orang (95%) tidak mau melakukan vaksinasi namun setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 14 orang (70%) menyatakan mau sedangkan 6 orang (30%) tidak mau bersedia. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan kesehatan direspon sangat baik dari masyarakat yang menunjukkan ketersediaan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukas & Alfi, (2020; Lukas & Triyani, (2020) yang sama-sama membahas upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Namun dalam penelitian yang menjadi responden dipenelitian sebelumnya dilakukan pada lansia, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada masyarakat umum. Adapun tempat penelitian sebelumnya dilakukan di Bandung dan Batu Ampar sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukasari. Penelitian ini sama-sama menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, menyadari banyak kekurangan dalam proses pengumpulan data dan pemberian penyuluhan yang boleh menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya yang dimana penelitian ini dilakukan tanpa ada tindak lanjut lebih lagi untuk melakukan vaksinasi seperti mendaftarkan masyarakat vaksin Covid-19 di tempat terdekat dengan rumah dan diharapkan peneliti dapat melakukannya secara online tidak datang secara individu dari rumah ke rumah agar melihat secara langsung dari setiap responden.

## Kesimpulan

Pendidikan kesehatan merupakan langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai informasi kesehatan yang masih banyak informasi yang tidak akurat sehingga masyarakat dapat percaya. Ini dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang berperilaku untuk kesehatan komunitas disekelilingnya. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai vaksinasi Covid-19 dan masyarakat yang bersedia untuk melakukan vaksinasi sebanyak 70%. Ini merupakan langkah yang dapat kita lakukan untuk membantu program pemerintah tersebar dengan cepat.

## Bibliografi

Asnuddin, Sri, Sakinah, Meisyaroh, Meriem, Sulkifli, Nurdin, Hasrul, Murtini, Suparta, & Hasnah. (2021). Edukasi Kesehatan Vaksin Dan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Cenrana Desa Carawali Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 808–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4500>

- Dewi, Ariati, & Bustan, Radhiya. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Dan Protokol Kesehatan 7 M Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *SNPPM-3 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3, 197–209.
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2020). Covid-19 Di Kota Bogor.
- Febriyanti, Noer, Choliq, Maulivia Idham, & Mukti, Asri Wido. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 36–42.
- Kusuma, Yudha Laga Hadi, Fatmawati, Atikah, & Mafticha, Elyana. (2021). Pendidikan Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 1060–1070. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4604>
- Lukas, Stefanus, & Alfi, Intan Badrinah. (2020). Penyuluhan Kesehatan : Pentingnya Vaksinasi Lansia Guna Tercapainya Pandemi Yang Terkontrol. *Berdikari*, 1(1), 1–11.
- Lukas, Stefanus, & Triyani. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang : Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di RW. 01 Kelurahan Batu Ampar. *Journal.Uta45Jakarta.Ac.Id*, 3(2), 1–14.
- Makmun, Armanto, & Hazhiyah, Siti Fadhillah. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid – 19. *Molucca Medika*, 13(2), 52–59.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). In Listiana Aziza, Adistikah Aqmarina, & Maulidiah Ihsan (Eds.), *Kementerian kesehatan RI* (5th ed.). <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.i-iii>
- Nurdiana, Astri, Marlina, Rina, & Adityasning, Weni. (2021). Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 489–495. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1175>
- P2PTM Kemenkes RI. (2021). Apa manfaat Vaksinasi COVID-19?
- Purnamasari, Ika, & Raharyani, Anisa Ell. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, Frare D., S, Purdani R., Niman, S., & ... (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 539–548.
- Saida, Ezzo, Amirudin, & Parawansah. (2020). Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 329–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.91>
- Sarmadi, Tedi, & Waty, Nur Rachma. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Sumber Daya Manusia Tentang Distribusi Dan Penyimpanan Vaksin Di Puskesmas Seberang Ilir Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Pharmasi*, 1(1), 70–75.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). Peta Sebaran.
- Sepang, Mareyke Yolanda Lusia, & Patandung, Vina Putri. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dan Pentingnya Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Desa Rumengkor Dua Kabupaten Minahasa. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 39–46.
- Tarigan, Fetty Anggreini, & Elon, Yunus. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UNAI dalam penggunaan masker yang benar. *Jurnal Gawat Darurat*,



3(1), 43–52.

- Vinka, Angela Maria, & Michele, Noline. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1–13.
- Widagdo, Bambang Wisnu, Handayani, Murni, & Suharto, Dan Agus. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert (Studi Kasus di Kabupaten Tangerang Selatan). *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, 63(2), 63–70.
- World Health Organization. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard: Overview.
- Zulfa, Iil Maudatuz, & Yunitasari, Fitria Dewi. (2021). Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(2), 100–112.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**